

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif dan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik penelitian yang mendalam, kontekstual, dan naturalistik, yang sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali peran Organisasi Kepemudaan (OKP) di Banten dalam pembinaan bela negara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang ada, tanpa mengandalkan angka atau statistik, yang mana sesuai dengan ciri khas pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses dan outcome (Creswell, 2010, hlm. 293). Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih rinci bagaimana keterlibatan pemuda dalam pembinaan bela negara melalui OKP, yang tidak bisa didapatkan hanya dengan metode kuantitatif.

Menurut Bogdan yang dikutip dalam Moleong (2000, hlm. 3), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tuturan verbal dan tulisan yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang diamati langsung. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait peran OKP di Banten dalam pembinaan bela negara. Penggunaan wawancara mendalam dan observasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih kaya mengenai dinamika yang terjadi di lapangan. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang terkumpul untuk memahami sejauh mana OKP berperan dalam pembinaan bela negara dan bagaimana keterlibatan pemuda di dalamnya.

Pendekatan kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang muncul dalam konteks spesifik di Banten mengenai bela negara, serta melakukan interpretasi yang mendalam terhadap permasalahan yang ditemukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2000, hlm. 132) yang

menekankan pentingnya wawancara mendalam dan pengamatan untuk menggali informasi secara holistik dan memahami fenomena sosial dalam konteks situasional yang spesifik.



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Alur penelitian diatas menggambarkan langkah-langkah dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga verifikasi. Diagram ini akan memudahkan pemahaman mengenai alur proses penelitian, mulai dari perencanaan yang melibatkan pemilihan subjek penelitian (OKP di Banten), pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, hingga analisis data yang akan menghasilkan pemahaman mendalam tentang keterlibatan pemuda dalam pembinaan bela negara. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan studi kasus ini sangat relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran OKP dalam pembinaan bela negara, serta untuk menggali informasi yang kaya dan komprehensif terkait permasalahan yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang berfokus pada kajian mengenai Bela Negara serta mempertimbangkan karakteristik pendekatan kualitatif yang bersifat terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pemilihan metode ini dipandang paling relevan, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan kontekstual fenomena yang diteliti Creswell memulai pemaparan studi kasus dengan gambar tentang kedudukan studi kasus dalam lima tradisi penelitian kualitatif untuk itu dalam penelitian kualitatif pada konteks penelitian yang diteliti, dapat terdapat karakteristik penelitian studi kasus yang dikembangkan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi kasus-kasus yang ada di Banten terkait keterlibatan generasi muda di dalam OKP, kemudian dari sebuah kasus yang ada merupakan sebuah sistem yang dijalani pada waktu dan tempat kejadian penelitian. Studi kasus juga mencari informan untuk pengumpulan data peneliti yang akan ditelaah dan diteliti secara terperinci pada sebuah peristiwa. Pada studi kasus juga peneliti akan menghabiskan waktu di lapangan dalam menggambarkan konteks dan gambaran suatu kasus untuk di deskripsikan (Creswell, 2007, hlm 258)

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, mengingat fokus utama kajian terletak pada permasalahan yang sedang berlangsung secara nyata di lapangan di kultur masyarakat orang-orang di

Banten. Begitu juga dengan pendapat pakar Studi kasus tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti suatu hal bagi orang yang mereka teliti, studi kasus dimulai dalam diam. Diam adalah tindakan menangkap makna dari apa yang dicari mereka mencoba memasuki dunia konseptual dari mata pelajaran yang dipelajarinya untuk memahami bagaimana dan bagaimana mereka mengembangkan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. (Moleong, 1999, hlm.9)

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada posisi dan peran mereka dalam organisasi kepemudaan, serta keterlibatannya dalam program pembinaan bela negara. Informan yang dipilih memiliki posisi strategis dalam

Nursanda Rizki Adhari, 2025

OPTIMALISASI KETERLIBATAN GENERASI MUDA DALAM BELA NEGARA PADA ORGANISASI KEPEMUDAAN (Studi Kasus pada Organisasi GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi seperti Ketua, Sekretaris, Wakil Ketua Biro Kaderisasi, serta Akademisi yang berkompeten dalam isu bela negara. Kriteria pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika organisasi kepemudaan (OKP) dan kontribusinya terhadap pembinaan bela negara.

- 1) **Posisi di Organisasi:** Ketua GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah dipilih karena mereka merupakan pengambil keputusan utama dan representasi tertinggi dalam organisasi, sehingga mereka memiliki pandangan holistik mengenai peran OKP dalam pembinaan bela negara. Sekretaris memiliki tanggung jawab administratif dan dokumentasi kegiatan organisasi, yang memberikan wawasan terkait manajemen dan pelaksanaan kegiatan. Wakil Ketua Biro Kaderisasi berperan penting dalam pembinaan dan regenerasi kader organisasi, sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang proses kaderisasi dan pengembangan kepemimpinan di OKP. Akademisi dipilih untuk memberikan perspektif teoritis dan evaluatif terkait program bela negara berdasarkan keilmuan dan penelitian akademik.
- 2) **Lama Aktif:** Informan yang dipilih memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugas-tugas organisasi, dengan waktu aktif yang cukup lama untuk memberikan pandangan yang mendalam dan valid mengenai pembinaan bela negara melalui OKP.
- 3) **Keterlibatan di Program Bela Negara:** Pemilihan informan ini didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam program bela negara yang dijalankan oleh OKP, seperti pelatihan, seminar, dan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan nilai-nilai bela negara di kalangan pemuda.

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 8 orang. Dalam penelitian kualitatif, jumlah partisipan tidak didasarkan pada ukuran sampel acak, melainkan pada kualitas informasi yang dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik **purposive sampling**, di mana partisipan dipilih dengan sengaja berdasarkan

peran dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Konsep **data saturation** menunjukkan bahwa penelitian akan melibatkan jumlah partisipan yang cukup hingga tidak ada informasi baru yang muncul selama proses wawancara dan observasi. Dalam konteks ini, 8 orang dipilih karena mereka mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai keterlibatan OKP dalam pembinaan bela negara, serta memberikan variasi perspektif dari berbagai posisi dalam organisasi. Begitu data yang diperoleh sudah cukup menggambarkan fenomena yang diteliti tanpa penambahan informasi signifikan, penelitian akan mencapai saturasi data.

Banten, sebagai provinsi yang terletak di ujung barat Pulau Jawa, memiliki karakteristik yang unik dan relevan dengan fenomena bela negara. Provinsi ini terdiri dari berbagai daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Daerah seperti **Tangerang Raya** merupakan kawasan urban dengan perkembangan ekonomi yang pesat, dan menjadi pusat kegiatan industri dan perdagangan. Di sisi lain, **Serang**, sebagai ibu kota provinsi, memainkan peran penting dalam politik dan administrasi daerah, sehingga menjadi pusat koordinasi bagi organisasi kepemudaan dalam menyelenggarakan program bela negara. Selain itu, daerah seperti **Lebak** dan **Pandeglang** memiliki tantangan sosial dan ekonomi yang lebih besar, dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dan akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan. Hal ini menjadikan wilayah tersebut penting untuk diperhatikan dalam konteks pembinaan bela negara, karena pemuda di daerah-daerah ini perlu diberikan akses yang lebih besar untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme.

Dengan demikian, karakteristik Banten yang memiliki kombinasi antara wilayah urban dan pedesaan, serta keberagaman sosial dan ekonomi, menjadikannya lokasi yang relevan untuk mempelajari bagaimana organisasi kepemudaan berperan dalam pembinaan bela negara. Lokasi-lokasi yang menjadi fokus penelitian ini mencerminkan berbagai tantangan dan potensi yang ada, yang harus dipertimbangkan dalam merancang program bela negara yang efektif.

Tabel 3.1 Partisipan Subyek Penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Keterangan
1	Ketua GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah Provinsi	2 orang	Pengambil keputusan utama dan representasi tertinggi organisasi
2	Sekretaris GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah	2 orang	Penanggung jawab administrasi dan dokumentasi kegiatan organisasi
3	Wakil Ketua Biro Kaderisasi	2 orang	Bertanggung jawab atas pembinaan dan regenerasi kader organisasi
4	Akademisi	2 orang	Memberikan perspektif teoritis dan evaluatif terhadap program bela negara
Jumlah		8 orang	

Tabel di atas menggambarkan jumlah partisipan dalam penelitian ini, yang terdiri dari pemangku kepentingan yang memiliki peran langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program bela negara di organisasi kepemudaan di Banten. Pemilihan partisipan ini diharapkan dapat memberikan data yang valid dan mendalam tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh OKP dalam pembinaan bela negara.

Tabel 3.2 Coding Scheme Analisis Data

Kode Utama	Sub-Kode	Sumber Data
BELA NEGARA	Nilai, aksi nyata, pelibatan OKP	Wawancara, dokumen OKP
KEPEMUDAAN	Kaderisasi, partisipasi pemuda	Wawancara biro kaderisasi
STRATEGI OKP	Program kerja, tantangan, mitra	Observasi dan wawancara

Kode Utama	Sub-Kode	Sumber Data
SINKRONISASI	Kolaborasi dengan Kemenhan, PTP	Wawancara dan dokumentasi
PERSEPSI AKADEMISI	Relevansi teori & praktik	Wawancara akademisi

Tabel ini menunjukkan skema pengkodean untuk analisis data, yang mengelompokkan tema-tema utama yang akan dianalisis berdasarkan sumber data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirancang untuk menggali data secara mendalam mengenai keterlibatan organisasi kepemudaan (OKP) dalam pembinaan bela negara di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Masing-masing instrumen memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, baik melalui interaksi langsung dengan informan kunci, pengamatan terhadap program kegiatan, maupun tinjauan terhadap dokumen yang terkait.

Sebagai langkah untuk memastikan kualitas dan validitas data yang diperoleh, instrumen ini juga akan melalui proses validasi melalui diskusi dengan pakar dan uji coba (pilot test). Proses ini bertujuan agar instrumen yang digunakan dapat mengumpulkan data yang valid, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah detail instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen	Deskripsi	Sumber Data
Wawancara	Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang memiliki peran strategis di organisasi kepemudaan, seperti Ketua, Sekretaris, Wakil Ketua Biro Kaderisasi,	Ketua GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah, Sekretaris, Wakil Ketua

Nursanda Rizki Adhari, 2025

OPTIMALISASI KETERLIBATAN GENERASI MUDA DALAM BELA NEGARA PADA ORGANISASI KEPEMUDAAN (Studi Kasus pada Organisasi GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen	Deskripsi	Sumber Data
	dan Akademisi.	Biro Kaderisasi, Akademisi.
Contoh Pertanyaan Wawancara	1. Bagaimana Anda melihat peran organisasi kepemudaan dalam pembinaan bela negara di Banten? 2. Apa saja program-program yang telah dijalankan oleh organisasi Anda terkait dengan bela negara? 3. Apa tantangan terbesar dalam melaksanakan program bela negara?	Wawancara langsung dengan informan.
Observasi	Observasi dilakukan untuk menilai partisipasi, keterlibatan, dan pemahaman nilai bela negara di dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh OKP.	Program bela negara yang diselenggarakan oleh OKP di Banten.
Indikator Observasi	1. Partisipasi Aktif dalam kegiatan. 2. Keterlibatan dalam Kepemimpinan dan organisasi kegiatan. 3. Kerjasama antar peserta. 4. Pemahaman nilai bela negara.	Observasi langsung pada kegiatan pemuda dalam program bela negara.
Analisis Dokumen	Analisis terhadap laporan kegiatan, materi pelatihan, hasil evaluasi program bela negara, dan dokumen lain yang relevan dengan pembinaan bela negara oleh OKP.	Dokumen laporan dan materi kegiatan OKP serta hasil evaluasi program.

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid, prosedur validasi berikut akan dilakukan:

Nursanda Rizki Adhari, 2025

*OPTIMALISASI KETERLIBATAN GENERASI MUDA DALAM BELA NEGARA PADA ORGANISASI KEPEMUDAAN
(Studi Kasus pada Organisasi GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah Provinsi Banten)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) **Diskusi dengan Pakar:** Instrumen yang telah disusun akan diajukan kepada pakar di bidang pendidikan kewarganegaraan dan bela negara untuk memberikan masukan dan validasi terhadap relevansi dan kelengkapan instrumen.
- 2) **Uji Coba (Pilot Test):** Instrumen yang telah divalidasi akan diuji coba pada sekelompok kecil informan yang tidak terlibat dalam penelitian utama untuk menilai efektivitas instrumen dalam mengumpulkan data yang relevan.
- 3) **Perbaikan Instrumen:** Berdasarkan hasil diskusi dan uji coba, instrumen akan disempurnakan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang dirancang untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan mengenai keterlibatan OKP dalam pembinaan bela negara di Provinsi Banten. Setiap instrumen memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menggali pemahaman tentang peran OKP, tantangan yang dihadapi, dan penerapan nilai bela negara di kalangan pemuda. Instrumen ini akan divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan uji coba, untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan efektif dalam mengumpulkan data yang valid dan relevan. Dengan menggunakan instrumen yang valid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi OKP terhadap pembinaan bela negara di Banten.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menggali keterlibatan Organisasi Kepemudaan (OKP) dalam pembinaan bela negara di Provinsi Banten. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, yang akan diproses secara kronologis untuk mencapai hasil yang mendalam dan komprehensif. Proses pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, untuk mengurangi bias baik dari peneliti maupun informan, penelitian

ini juga akan menerapkan beberapa teknik, seperti triangulasi sumber dan member checking, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bagian berikutnya.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan yang terlibat dalam program pembinaan bela negara di OKP. Wawancara dilakukan dengan pimpinan GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah, sekretaris, wakil ketua biro kaderisasi, komandan sayap Banser/Kokam, serta akademisi terkait. Menurut Sugiyono (2009), wawancara adalah proses interaksi komunikasi langsung antara peneliti dan informan, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam, kontekstual, dan relevan dengan topik penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dari para pemangku kepentingan tentang peran OKP dalam pembinaan bela negara, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi.

1) Pimpinan GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah

Mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang manajerial dan strategi organisasi, serta kebijakan terkait pembinaan bela negara.

2) Sekretaris GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah

Wawancara ini akan fokus pada administrasi kegiatan, jumlah kader, dan kolaborasi dengan pihak eksternal dalam program bela negara.

3) Wakil Ketua Biro Kaderisasi

Mereka berfokus pada perkembangan organisasi dan kaderisasi, serta bagaimana tujuan organisasi diimplementasikan dalam kegiatan sosial dan bela negara.

4) Komandan Sayap Banser dan Kokam

Komandan sayap terlibat langsung dalam kegiatan lapangan, terutama di tingkat sosial dan taktis, memberikan informasi terkait kegiatan di komunitas.

5) PTP Kemenhan (Dit. Bela Negara)

Wawancara dengan perwakilan Kemenhan bertujuan untuk memperoleh perspektif pemerintah mengenai keterlibatan OKP dalam program bela negara.

6) **Akademisi**

Memberikan perspektif teoritis terkait relevansi dan penerapan nilai bela negara dalam konteks sosial masyarakat.

3.4.2 **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang melibatkan pemuda dalam pembinaan bela negara yang diselenggarakan oleh OKP. Data yang diperoleh melalui observasi akan digunakan untuk memperkuat temuan yang sudah didapatkan melalui wawancara. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan interaksi langsung antara individu, serta turut terlibat dalam aktivitas yang berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap data yang lebih factual dan kontekstual.

- 1) **Partisipasi Aktif: Pemuda yang terlibat dalam diskusi dan kegiatan.**
- 2) **Keterlibatan Kepemimpinan: Pemuda yang mengorganisasi atau memimpin kegiatan.**
- 3) **Kerjasama Antar Peserta: Kolaborasi dalam tim atau kelompok.**
- 4) **Pemahaman Nilai Bela Negara: Penerapan dan penghayatan nilai bela negara dalam kegiatan.**

3.4.3 **Analisis Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkaya data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis mencakup laporan kegiatan, materi pelatihan, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang relevan dengan pembinaan bela negara oleh OKP. Menurut Arikunto (2006), analisis dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti buku, laporan, atau dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, analisis dokumentasi akan membantu memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

- 1) Laporan kegiatan dan hasil evaluasi program bela negara oleh OKP.
- 2) Materi pelatihan yang digunakan dalam kegiatan bela negara.
- 3) Dokumen kerjasama dengan pihak lain, seperti Kemenhan atau lembaga terkait.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, langkah-langkah berikut diterapkan untuk mengurangi bias dalam penelitian:

3.5 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan dengan fokus penelitian. Ada empat kriteria utama keabsahan data dalam penelitian kualitatif: *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (keandalan), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Meskipun empat kriteria ini disebutkan dalam penelitian, penting untuk memberikan penjelasan lebih rinci dan contoh konkrit penerapannya dalam konteks penelitian ini.

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan penerapan empat kriteria keabsahan data tersebut dengan memberikan contoh konkret dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan, termasuk triangulasi sumber, member checking, dan refleksi diri peneliti.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang dikumpulkan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan pimpinan organisasi (seperti Ketua) akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sekretaris, wakil ketua, dan komandan sayap organisasi. Selain itu, data dari wawancara akan diperiksa dan dibandingkan dengan hasil observasi dan analisis dokumentasi yang ada.

- 1) **Wawancara dengan Ketua GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah** memberikan pandangan tentang kebijakan organisasi dan strategi besar terkait pembinaan bela negara.
- 2) **Wawancara dengan Sekretaris** menggali informasi administratif terkait kegiatan dan jumlah kader yang terlibat dalam pembinaan bela negara.
- 3) **Wawancara dengan Wakil Ketua Biro Kaderisasi** memberikan wawasan tentang proses kaderisasi dan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi.
- 4) **Observasi lapangan** untuk menilai implementasi kebijakan dan partisipasi pemuda dalam kegiatan nyata.
- 5) **Dokumentasi** yang berisi laporan kegiatan dan evaluasi program.

Melalui triangulasi sumber ini, data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, karena diperoleh dari berbagai perspektif yang berbeda.

3.5.2 Member Checking

Member checking adalah teknik untuk memastikan kredibilitas data dengan cara mengonfirmasi temuan yang diperoleh selama wawancara dan observasi kepada informan. Hal ini memungkinkan informan untuk memberikan umpan balik apakah interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka.

- 1) Setelah wawancara dengan **Ketua GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah**, peneliti akan memberikan ringkasan temuan sementara kepada mereka untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan apa yang mereka maksudkan.
- 2) Begitu juga dengan **Sekretaris** dan **Wakil Ketua Biro Kaderisasi**, peneliti akan mengonfirmasi hasil wawancara mereka untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kegiatan dan kebijakan organisasi dalam pembinaan bela negara.

Creswell (2014) menyarankan bahwa member checking adalah salah satu teknik

untuk meningkatkan **credibility** dalam penelitian kualitatif dengan cara memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan pandangan informan.

3.5.3 Refleksi Diri Peneliti

Refleksi diri adalah langkah penting untuk mengidentifikasi potensi bias pribadi yang dapat mempengaruhi proses pengumpulan data dan analisis. Peneliti perlu menyadari perspektif dan nilai-nilai pribadi yang mungkin memengaruhi interpretasi data yang dikumpulkan. Dengan cara ini, peneliti dapat menjaga objektivitas dan independensinya.

- 1) Sebagai peneliti, peneliti akan melakukan refleksi tentang pandangan pribadi atau bias yang mungkin muncul terkait organisasi kepemudaan, bela negara, atau masalah sosial lainnya yang dibahas dalam penelitian.
- 2) Peneliti akan mencatat dan memeriksa bagaimana pandangan pribadi dapat memengaruhi interpretasi data yang diperoleh dan akan berusaha untuk menjaga netralitas dalam menganalisis data.

Guba & Lincoln (1985) menekankan bahwa refleksi diri adalah cara yang efektif untuk mengurangi **bias peneliti** dalam penelitian kualitatif. Melalui refleksi diri, peneliti dapat lebih objektif dan menghindari distorsi dalam interpretasi data.

Tabel 3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan	Deskripsi	Sumber Data
Wawancara	Dilakukan dengan pimpinan OKP, sekretaris, wakil ketua, komandan sayap Banser/Kokam, PTP Kemenhan, dan akademisi.	Pimpinan GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah, Sekretaris, Wakil Ketua Biro Kaderisasi, Komandan Sayap Banser/Kokam, Akademisi, PTP Kemenhan.
Observasi	Observasi langsung terhadap kegiatan yang melibatkan pemuda dalam pembinaan bela negara.	Kegiatan pembinaan bela negara yang diselenggarakan oleh OKP.

Tahapan	Deskripsi	Sumber Data
Analisis Dokumentasi	Analisis terhadap dokumen yang relevan seperti laporan kegiatan, materi pelatihan, dan publikasi terkait bela negara.	Laporan kegiatan, materi pelatihan, artikel, jurnal, dan dokumentasi lainnya.

Keempat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* merupakan elemen yang sangat penting untuk memastikan kualitas dan keandalan temuan penelitian. **Credibility** dijaga melalui teknik **member checking**, **transferability** diperoleh dengan mendeskripsikan secara rinci konteks Banten dan OKP, **dependability** dijaga dengan menerapkan prosedur yang konsisten dan terdokumentasi dalam pengumpulan data, dan **confirmability** dicapai dengan refleksi diri peneliti untuk mengurangi bias. Dengan penerapan strategi-strategi ini, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan lebih valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan gambaran yang akurat mengenai keterlibatan OKP dalam pembinaan bela negara di Banten.

3.6 Analisis Data

Menurut **Susan Stainback** (dalam Sugiyono, 2009), analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian kualitatif. Melalui analisis, peneliti berupaya memahami keterkaitan antar konsep dan makna dalam data, sehingga memungkinkan pengembangan hipotesis serta evaluasi temuan penelitian. Analisis dimulai setelah data dikumpulkan secara sistematis melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan telaah literatur terkait GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah.

Dalam penelitian ini, analisis data mengikuti tahapan Miles & Huberman (1994), yaitu: **reduksi data**, **display data**, dan verifikasi/**penarikan kesimpulan**, dengan tambahan penerapan **pendekatan tematik** melalui **coding data** (open, axial, selective coding).

3.6.1 Reduksi Data dan Proses Coding

Reduksi data adalah tahap awal untuk mempermudah pemahaman,

pengelolaan, dan pengelompokan data yang terkumpul. Reduksi mencakup kegiatan: merangkum informasi, menyaring aspek esensial, **menekankan** hal-hal relevan, mengidentifikasi tema/pola, dan mengeliminasi data yang kurang mendukung fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, **proses coding** diterapkan untuk mengorganisir data menjadi kategori dan tema, dengan tahapan sebagai berikut:

1) Open Coding

- Data wawancara, observasi, dan dokumentasi dibaca secara menyeluruh dan diberi label kode awal berdasarkan konsep atau pernyataan penting.
- Contoh: pernyataan informan tentang pelatihan kaderisasi diberi kode **“Kaderisasi Pemuda”** atau **“Penguatan Bela Negara”**.

2) Axial Coding

- Menghubungkan kode-kode yang saling terkait untuk membentuk kategori yang lebih luas.
- Contoh: kode **“Kaderisasi Pemuda”** dan **“Pelatihan Kepemimpinan”** dikelompokkan dalam kategori **“Pengembangan Kapasitas Pemuda”**.

3) Selective Coding

- Mengidentifikasi tema utama yang menjadi inti dari penelitian dan menghubungkan kategori yang relevan.
- Contoh: kategori **“Pengembangan Kapasitas Pemuda”**, **“Kegiatan Organisasi”**, dan **“Partisipasi Sosial”** dirangkum menjadi tema **“Peran GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah dalam Pembinaan Bela Negara”**.

Tabel 4.4 Coding Frame

Data/Quote	Kode	Kategori	Tema
"Kegiatan kaderisasi rutin diadakan setiap bulan untuk membangun karakter pemuda."	Kaderisasi Pemuda	Pengembangan Kapasitas Pemuda	Peran Organisasi dalam Pembinaan Bela Negara

Nursanda Rizki Adhari, 2025

OPTIMALISASI KETERLIBATAN GENERASI MUDA DALAM BELA NEGARA PADA ORGANISASI KEPEMUDAAN (Studi Kasus pada Organisasi GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data/Quote	Kode	Kategori	Tema
"Kami mengadakan latihan kepemimpinan dan simulasi bela negara untuk anggota baru."	Pelatihan Kepemimpinan	Pengembangan Kapasitas Pemuda	Peran Organisasi dalam Pembinaan Bela Negara
"Pemuda dilibatkan dalam kegiatan sosial di masyarakat untuk mengasah tanggung jawab."	Partisipasi Sosial	Kegiatan Organisasi	Peran Organisasi dalam Pembinaan Bela Negara

3.6.2 Display Data

Setelah proses reduksi dan coding, data disajikan secara terstruktur dan sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Display data dapat berupa:

- 1) Tabel yang menampilkan kode, kategori, dan tema (seperti contoh di atas)
- 2) Diagram/peta konsep yang menghubungkan kategori dan tema
- 3) Narasi deskriptif yang mengintegrasikan hasil coding dengan kutipan langsung dari informan

Penyajian ini mempermudah peneliti dalam menarik hubungan antar tema, menemukan pola, dan memahami konteks penelitian GP Ansor dan Pemuda Muhammadiyah.

3.6.3 Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan ini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring perkembangan data. Proses ini didukung oleh:

- 1) Triangulasi sumber: membandingkan data dari pimpinan, sekretaris, wakil ketua, dan dokumentasi.
- 2) *Member checking*: mengonfirmasi temuan sementara kepada informan untuk memastikan interpretasi akurat.
- 3) Refleksi diri peneliti: mengidentifikasi potensi bias pribadi agar interpretasi tetap objektif.

Dengan demikian, kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasarkan data

tunggal, melainkan merupakan hasil analisis sistematis dari berbagai sumber dan perspektif.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini mengikuti pedoman etika yang ketat untuk melindungi hak dan privasi partisipan serta menjaga integritas penelitian. Persetujuan etis diperoleh melalui *ethical clearance*, dan setiap partisipan akan diminta untuk memberikan *informed consent* sebelum berpartisipasi. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya, dan semua langkah yang diambil selama penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sah, transparan, dan etis. Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menghormati hak-hak partisipan.